

## The Association Between Body Dissatisfaction and Social Media Addiction Among Teenagers in Indonesia

Paradini Sukma Candra<sup>1\*</sup>, Muhammad Ghifari Rifansha<sup>1</sup>, Ni Komang Sanca Dara Dahni<sup>1</sup>, Putu Cicilia Rarasati Kuta<sup>1</sup>, Lale Justin Amelinda Elizar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

<sup>2</sup>Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

### Article History

Received : October 02<sup>th</sup>, 2023

Revised : October 29<sup>th</sup>, 2023

Accepted : November 13<sup>th</sup>, 2023

\*Corresponding Author:

**Paradini Sukma Candra**,  
Program Studi Pendidikan  
Dokter, Fakultas Kedokteran  
Universitas Mataram, Mataram,  
Nusa Tenggara Barat, Indonesia;  
Email:  
[paradinsukmacandra@gmail.com](mailto:paradinsukmacandra@gmail.com)

**Abstract:** Body dissatisfaction and social media addiction are two psychological problems that are often experienced by teenagers. Body dissatisfaction is a psychological concept that refers to an individual's negative feelings towards his body. Several studies have shown that the higher level of body dissatisfaction, the higher the tendency of social media addiction in adolescents. Individuals tend to compare themselves with others through their appearance on social media, thereby reducing their appreciation of their own body shape and becoming more insecure. These conditions can affect a person's overall mental and physical health. This literature review aims to examine the relationship between body dissatisfaction and social media addiction among teenagers in Indonesia. This literature review was conducted using the keywords "body dissatisfaction AND social media addiction AND teenagers". This article uses 28 articles that were used as references in its preparation. In conclusion, based on research conducted in various countries, including Indonesia, there is a significant relationship between body dissatisfaction and social media addiction among teenagers. Teenagers who are dissatisfied with their physical appearance tend to use social media more frequently, and excessive use of social media can increase the risk of both body dissatisfaction and social media addiction.

**Keywords:** Body dissatisfaction, social media, teenagers.

### Pendahuluan

*Body dissatisfaction* atau ketidakpuasan terhadap tubuh adalah suatu konsep psikologis yang merujuk pada ketidakpuasan individu terhadap penampilan tubuhnya. Perasaan negatif seperti ini seringkali dialami oleh remaja yang akan beranjak dewasa (Santos *et al.*, 2020). Ketidakpuasan tersebut muncul akibat berbagai faktor risiko salah satunya adalah penggunaan sosial media karena platform tersebut seringkali tempat yang memungkinkan seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain (Tiggemann and Slater, 2013). Ketidakpuasan terhadap tubuh dan kecanduan media sosial

merupakan dua masalah psikologis yang sering dialami oleh remaja.

Semakin meningkatnya penggunaan media sosial di Indonesia dikaitkan dengan semakin tingginya tingkat ketidakpuasan terhadap tubuh pada remaja. Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara ketidakpuasan terhadap tubuh dan kecanduan media sosial pada remaja di Indonesia. Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya korelasi antara ketidakpuasan terhadap tubuh dan kecanduan media sosial pada remaja di berbagai negara. Sebagai contoh, sebuah penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakpuasan terhadap tubuh,

semakin tinggi pula kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja (Cohen *et al.*, 2017).

Penelitian lainnya di Korea Selatan menunjukkan bahwa remaja yang mengalami ketidakpuasan terhadap tubuh lebih cenderung menggunakan media sosial untuk memperoleh dukungan emosional dan pengakuan dari teman sebayanya, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kecanduan media sosial (Lee *et al.*, 2017). Pada negara berkembang seperti Indonesia sebuah studi yang dilakukan di Jakarta menemukan bahwa semakin sering remaja menggunakan media sosial, semakin tinggi pula tingkat ketidakpuasan terhadap tubuh yang mereka alami (Pratiwi & Rini, 2020). Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan *literature review* untuk melihat hubungan antara *body dissatisfaction* dan *social media addiction* pada remaja di Indonesia.

## Bahan dan Metode

Peneliti melakukan pencarian literatur dengan *database* nasional dan internasional, yaitu melalui PubMed, Google Scholar, dan *Grey Literature* dengan menggunakan kata kunci “*Body dissatisfaction AND Social Media Addiction AND Teenagers*”. Kemudian, diperoleh 18 jurnal melalui pencarian menggunakan *database* PubMed, 93.200 jurnal melalui pencarian Google Scholar, dan 2 jurnal melalui pencarian *Grey Literature*.

Keseluruhan jurnal tersebut, diperoleh 28 artikel dalam rentang waktu 2014 sampai 2022 dengan menggunakan kata kunci “*Body dissatisfaction AND Social Media Addiction AND Teenagers*”. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 16 jurnal yang *free access* dan dianggap relevan. Artikel penelitian yang terpublikasi ini mengandung informasi serta data-data yang penulis butuhkan terkait dengan *Body dissatisfaction* dan *Social Media Addiction* akan dimasukkan ke dalam *literature review* ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Definisi

*Body dissatisfaction* atau ketidakpuasan terhadap tubuh adalah suatu konsep psikologis yang merujuk pada perasaan negatif dan ketidakpuasan individu terhadap penampilan dan ukuran tubuhnya (Santos *et al.*, 2020). Individu

yang mengalami *body dissatisfaction* merasa tidak puas dengan bentuk, ukuran, proporsi, atau karakteristik fisik tertentu pada tubuhnya (Ferreira *et al.*, 2021). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *body dissatisfaction* adalah media sosial, persepsi teman sebaya, pengalaman diskriminasi, dan faktor internal seperti self-esteem dan neuroticisme (Tylka *et al.*, 2020). Dampak dari *body dissatisfaction* yang berkelanjutan dapat berupa penurunan kesehatan mental dan fisik, serta dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan makan dan obesitas (Haines *et al.*, 2020).

*Body image* atau citra tubuh adalah suatu konsep psikologis yang mencakup persepsi, pikiran, dan perasaan individu tentang penampilan fisiknya (Cash and Smolak, 2011). *Body image* dapat dibentuk oleh faktor internal, seperti pemikiran dan perasaan individu terhadap tubuhnya, serta faktor eksternal, seperti media massa, budaya, dan lingkungan sosial (Grogan, 2016). *Body dissatisfaction* dapat mempengaruhi *body image*, di mana individu yang merasa tidak puas dengan penampilan fisiknya cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap citra tubuhnya. Hal ini dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik individu secara keseluruhan (Tylka *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* dan *body dissatisfaction* untuk dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu secara keseluruhan (Haines *et al.*, 2020).

*Social media addiction* atau kecanduan media sosial adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa tidak bisa mengendalikan penggunaannya terhadap media sosial, sehingga menghabiskan waktu yang berlebihan untuk menggunakan media sosial dan mengalami gangguan pada kehidupan sehari-harinya (Andreassen *et al.*, 2016). Kondisi ini mempengaruhi kesehatan mental dan fisik seseorang serta kualitas hubungan interpersonalnya (Lin *et al.*, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi *social media addiction* adalah faktor psikologis seperti kecemasan sosial, neurotikisme, dan kurangnya *self-control* (Elphinston & Noller, 2019). Selain itu, pengaruh lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pekerjaan juga dapat mempengaruhi kecenderungan kecanduan media sosial (Wang *et al.*, 2021).

## **Prevalensi *Body Dissatisfaction* dan Kecanduan Sosial Media pada Remaja di Indonesia**

Media sosial telah menjadi bagian dari aspek kehidupan sehari-hari. Terhitung sampai 2020 terdapat sekitar empat miliar pengguna media sosial yang aktif di seluruh dunia dengan lebih dari setengahnya adalah pengguna aplikasi *Facebook*. Media social memungkinkan orang untuk menjalin pertemanan baru dan membangun hubungan jejaring social tanpa kendala geografis atau waktu. Penggunaan sosial media memiliki sisi negatif yang dapat merusak fungsi dan kesejahteraan psikososial penggunanya. Sebagai contoh adalah perasaan tertekan ketika tidak membuka Instagram saat bekerja. Penyalahgunaan semacam itu disebut sebagai kecanduan media sosial. Sejak peluncuran *Facebook* tahun 2004 telah banyak penelitian yang menyelidiki kecanduan *Facebook* dan kaitannya dengan masalah kehidupan personal individu misalnya akademik, pekerjaan dan hubungan interpersonal (Cheng *et al.*, 2021).

Indonesia menempati urutan keempat dalam jumlah pengguna internet secara global yaitu sekitar 64,8%. Berdasarkan data tersebut, remaja merupakan pengguna nternet tertinggi di Indonesia (Rakhmawati *et al.*, 2021). Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Layanan Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019, sekitar 59% penduduk Indonesia menggunakan sosial media. Dari jumlah tersebut, sekitar 20% dianggap sebagai pengguna sosial media yang sangat aktif, dengan rata-rata menghabiskan enam jam per hari untuk menggunakan platform sosial media (APJII, 2019).

Prevalensi ketidakpuasan remaja terhadap tubuhnya di Indonesia relatif tinggi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, ditemukan bahwa sebanyak 42,8% remaja di Indonesia merasa tidak puas dengan bentuk tubuh mereka. Selain itu, sebanyak 36,5% remaja juga merasa tidak puas dengan berat badan mereka (Balitbangkes RI, 2018). Suatu penelitian dilakukan di kota Makassar terkait *body dissatisfaction*, studi tersebut melibatkan 100 responden mahasiswa dengan 50 orang laki-laki dan 50 orang perempuan. hasil survei menunjukkan 67

mahasiswa merasa khawatir, kurang menarik dan ingin mengubah tubuhnya. Penelitian tersebut juga menunjukkan kecenderungan *body dissatisfaction* lebih banyak dialami oleh perempuan (Resky *et al.*, 2021).

Studi lain yang melibatkan remaja putri penggemar K-pop di provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Kepulauan Riau dengan total 349 remaja. Penelitian tersebut dilakukan dengan menyebarkan skala ketidakpuasan bentuk tubuh. Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan, ditemukan bahwa ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja perempuan penggemar K-pop dengan kategori tinggi sebanyak 70 orang (20%, kategori sednag berjumlah 226 (65%) dan kategori rendah sebanyak 53 orang (15%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan penggemar K-Pop yang mengalami ketidakpuasan bentuk tubuh dipengaruhi oleh ekspektasi dan standar yang dianggap ideal yang mengacu pada Idola korea (Santika and Bawono, 2022).

## **Penyebab *Body Dissatisfaction* pada Remaja di Indonesia**

Menurut Usman *et al.*, (2021), *body dissatisfaction* dapat terjadi akibat pengaruh dari hal-hal berikut ini:

- Hubungan dengan teman sebaya karena teman sebaya berpotensi menimbulkan pengaruh yang bersifat meningkatkan kekhawatiran akan terjadinya ketidakpuasan tubuh seperti peningkatan atau penurunan berat badan.
- Lingkungan sosial menjadi tekanan, khususnya bagi remaja perempuan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Contohnya jika pada suatu lingkungan memberikan tekanan bagi seseorang untuk menurunkan berat badan supaya memiliki tubuh yang mirip dengan sosok yang dikagumi.
- Mindset* tubuh ideal, yaitu keyakinan terhadap bentuk tubuh ideal akan lebih banyak diterima, dikagumi oleh orang lain, lebih sukses dalam bidang akademis dan karir.
- Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman terdekat berpotensi membuat seseorang menjadi tidak menghargai dirinya sendiri dan semakin tidak puas terhadap dirinya.

### **Faktor Risiko *Body Dissatisfaction* pada Remaja di Indonesia**

Penelitian yang dilakukan Tiggemann and Slater, 2013; Perloff, 2014; Fardouly *et al.*, 2015 menunjukkan media sosial dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, termasuk ketidakpuasan pada diri sendiri. Terdapat beberapa faktor risiko menyebabkan seseorang mengalami ketidakpuasan pada dirinya sendiri karena media sosial antara lain :

- a. Media sosial seringkali menjadi platform yang memungkinkan seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain. Orang dapat membandingkan penampilan, gaya hidup, dan prestasi dengan pengguna media sosial lainnya. Jika seseorang selalu membandingkan dirinya dengan orang lain dan merasa tidak sebanding, maka hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan pada dirinya sendiri.
- b. Idealisasi tubuh dan kecantikan seringkali mempengaruhi ketidakpuasan pada diri sendiri. Media sosial seringkali menampilkan citra tubuh yang ideal dan standar kecantikan tertentu. Jika seseorang merasa tidak memenuhi standar tersebut, hal ini menyebabkan ketidakpuasan pada dirinya sendiri.
- c. Penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak sehat dapat mengganggu pola pikir seseorang dan meningkatkan risiko ketidakpuasan pada dirinya sendiri.
- d. Media sosial dapat memengaruhi persepsi seseorang tentang dirinya sendiri. Jika seseorang mengekspos diri dengan orang-orang yang selalu berbagi momen positif, hal ini dapat memengaruhi persepsinya tentang dirinya sendiri dan menyebabkan ketidakpuasan pada dirinya sendiri.
- e. Tekanan untuk tampil sempurna dapat memperkuat pandangan bahwa orang harus tampil sempurna di semua bidang kehidupan. Tekanan ini dapat menyebabkan seseorang merasa tidak memenuhi standar dan mengalami ketidakpuasan pada dirinya sendiri.

### **Hubungan Antara *Body Dissatisfaction* dan Kecanduan Sosial Media pada Remaja di Indonesia**

Penelitian dengan 228 subjek perempuan berusia 18 sampai 25 tahun di Kota Surabaya

didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan ketidakpuasan terhadap *body dissatisfaction*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi juga kecenderungan seseorang untuk mengalami ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Media sosial memberikan kontribusi 2,8% dalam terjadinya ketidakpuasan tersebut (Maimunah and Yohana, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pedalino dan Camerini (2022) dengan subjek perempuan berusia di bawah 30 tahun didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial instagram dengan ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Subjek cenderung membandingkan diri sendiri dengan orang lain melalui penampilan di sosial media sehingga menurunkan apresiasi terhadap bentuk tubuh sendiri dan menjadi lebih tidak percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh (Jiotsa *et al.*, 2021), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi membandingkan penampilan fisik seseorang dengan orang lain di media sosial dengan skor *Body Dissatisfaction dan Drive for Thinness* yang diukur menggunakan EDI skala. dalam konteks ini, semakin seseorang membandingkan dirinya dengan gambar orang lain di media sosial, semakin besar kemungkinan mereka mengalami ketidakpuasan tubuh dan dorongan untuk menjadi kurus.

Penelitian sebelumnya oleh Tiggemann and Slater (2013); Perloff (2014); Fardouly *et al.*, (2015) juga menunjukkan media sosial dapat berkontribusi terhadap peningkatan ketidakpuasan tubuh dan gangguan makan. Hal ini disebabkan oleh penekanan pada gambar tumbuh ideal dan standar kecantikan yang tidak realistis, serta konten yang menyoroti kekurangan fisik dan kurangnya perhatian pada kesehatan dan kebugaran. karena media sosial memungkinkan individu untuk secara terus-menerus membandingkan diri mereka dengan orang lain, ini dapat menghasilkan perasaan tidakpuas dengan penampilan fisik mereka dan meningkatkan dorongan untuk menjadi kurus.

Ketidakpuasan diri akan berdampak pada kehidupan seseorang. Seseorang akan cenderung membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Hal ini pada akhirnya akan memengaruhi penerimaan diri pada seseorang. Penelitian yang

dilakukan di Kota Malang mengenai hubungan ketidakpuasan tubuh dengan penerimaan diri pada perempuan usia dewasa awal (18-25 tahun) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara ketidakpuasan tubuh dengan penerimaan diri (Khoiriyah and Rosdiana, 2020). Selain itu, perasaan ketidakpuasan terhadap diri akan mendorong seseorang untuk berusaha memperbaiki penampilan fisiknya. Berdasarkan penelitian (Putri & Indryawati (2019), ketidakpuasan diri akan berdampak pada perilaku diet seseorang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ketidakpuasan diri, semakin besar keinginan orang tersebut untuk menjalani diet agar penampilannya terlihat lebih menarik.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diberbagai negara, termasuk Indonesia, terdapat hubungan yang signifikan antara ketidakpuasan terhadap tubuh dan kecanduan media sosial pada remaja. Remaja yang merasa tidak puas dengan penampilan fisiknya cenderung lebih sering menggunakan media sosial, dan penggunaan media sosial yang berlebihan dapat meningkatkan risiko terjadinya ketidakpuasan terhadap tubuh dan kecanduan media sosial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan terhadap tubuh dan kecanduan media sosial pada remaja, serta mengembangkan program intervensi yang membantu meningkatkan kesehatan mental dan penggunaan media sosial yang sehat pada remaja di Indonesia.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik.

### Referensi

Andreassen, C. S., Billieux, J., Griffiths, M. D., Kuss, D. J., Demetrovics, Z., Mazzoni, E., & Pallesen, S. (2016). The relationship between addictive use of social media and video games and symptoms of psychiatric disorders: A large-scale cross-sectional study. *Psychology of Addictive*

*Behaviors*, 30(2), 252–262. DOI: 10.1037/adb0000160.

APJII. (2019). ‘Penetrasi dan engguna Internet Indonesia’, *Buletin APJII*.

Balitbangkes RI. (2018). ‘Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf’, *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.

Cash, T. F. and Smolak, L. (2011) ‘Body image: A handbook of science, practice, and prevention’, *Guilford Press*.

Cheng, C., Lau, Y. C., Chan, L., & Luk, J. W. (2021). Prevalence of social media addiction across 32 nations: Meta-analysis with subgroup analysis of classification schemes and cultural values. *Addictive behaviors*, 117, 106845. DOI: 10.1016/j.addbeh.2021.106845.

Cohen, R., Newton-John, T. and Slater, A. (2017) ‘The relationship between Facebook and Instagram appearance-focused activities and body image concerns in young women’, *Body Image*, 23, pp. 183–187. doi: 10.1016/j.bodyim.2017.10.002.

Elphinston, R. A., & Noller, P. (2019) ‘Time to abandon the idea of internet addiction? A critical commentary on proposals to introduce diagnosis and services for “internet addiction”.’, *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry*, 53(4), pp. 205–207.

Fardouly, J., Diedrichs, P. C., Vartanian, L. R., & Halliwell, E. (2015). Social comparisons on social media: The impact of Facebook on young women's body image concerns and mood. *Body image*, 13, 38-45. DOI: 10.1016/j.bodyim.2014.12.002.

Ferreira, C., Pinto-Gouveia, J. and Duarte, C. (2021). Cognitive-behavioral model of body image dissatisfaction in breast cancer survivors: The role of perceived weight self-stigma and body appreciation’, *Journal of Health Psychology*, 26(2):. 209–219.

Grogan, S. (2016) ‘Body image: Understanding body dissatisfaction in men, women and children. Routledge’, *Routledge*.

Haines J, Kleinman KP, Rifas-Shiman SL, Field AE, Austin SB. (2020) ‘Examination of shared risk and protective factors for overweight and disordered eating among adolescents’, *Archives of pediatrics & adolescent medicine*, 174(4), pp. 342–348.

- Jiotsa, B., Naccache, B., Duval, M., Rocher, B., & Grall-Bronnec, M. (2021). Social media use and body image disorders: Association between frequency of comparing one's own physical appearance to that of people being followed on social media and body dissatisfaction and drive for thinness. *International journal of environmental research and public health*, 18(6), 1–14. DOI: 10.3390/ijerph18062880.
- Khoiriyah, A. L. and Rosdiana, A. M. (2020) 'Hubungan Ketidakpuasan Tubuh Dengan Penerimaan Diri Pada Perempuan Usia Dewasa Awal (18 – 25 Tahun) Di Kota Malang', *Egalita*, 14(2), pp. 42–53. doi: 10.18860/egalita.v14i2.9102.
- Lee, H., Kim, J. W. and Choi, T. Y. (2017) 'Risk factors for smartphone addiction in Korean adolescents: Smartphone use patterns', *Journal of Korean Medical Science*, 32(10), pp. 1674–1679. doi: 10.3346/jkms.2017.32.10.1674.
- Lin, L. Y., Sidani, J. E., Shensa, A., Radovic, A., Miller, E., Colditz, J. B., ... & Primack, B. A. (2016). Association between social media use and depression among US young adults. *Depression and anxiety*, 33(4), 323–331.
- Maimunah, S. and Yohana, S. (2021) 'Hubungan Media Sosial Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswa Perempuan Di Kota Surabaya Salma Maimunah Yohana Wuri Satwika Abstrak', *Character: Jurnal Penelitian Psikologi. Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), pp. 224–233.
- Pedalino, F. and Camerini, A. L. (2022) 'Instagram Use and Body Dissatisfaction: The Mediating Role of Upward Social Comparison with Peers and Influencers among Young Females', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3). doi: 10.3390/ijerph19031543.
- Perloff, R. M. (2014) 'Social Media Effects on Young Women's Body Image Concerns: Theoretical Perspectives and an Agenda for Research', *Sex Roles*, 71(11–12), pp. 363–377. doi: 10.1007/s11199-014-0384-6.
- Pratiwi, A. I., & Rini, A. R. (2020) 'Pengaruh penggunaan media sosial terhadap body dissatisfaction remaja perempuan di Jakarta', *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(2), pp. 101–108.
- Putri, D. A. and Indryawati, R. (2019) 'Body Dissatisfaction Dan Perilaku Diet Pada Mahasiswi', *Jurnal Psikologi*, 12(1), pp. 88–97. doi: 10.35760/psi.2019.v12i1.1919.
- Rakhmawati, W., Kosasih, C. E., Widiasih, R., Suryani, S., & Arifin, H. (2021). Internet addiction among male adolescents in Indonesia: A qualitative study. *American Journal of Men's Health*, 15(3). DOI: 10.1177/15579883211029459.
- Resky, Hamid, H. and Hamid, A. N. (2021) 'Hubungan harga diri dengan body dissatisfaction pada mahasiswa di kota makasar', *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(1), pp. 92–104.
- Santika, W. and Bawono, Y. (2022) 'Ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja perempuan penggemar K-Pop', *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 7(1), pp. 46–55. doi: 10.25273/gulawentah.v7i1.12125.
- Santos, M. F. et al. (2020) 'Body image dissatisfaction and social media use: A systematic review', *Journal of eating disorders*, 8(1), pp. 1–13.
- Tiggemann, M. and Slater, A. (2013) 'NetGirls: The internet, facebook, and body image concern in adolescent girls', *International Journal of Eating Disorders*, 46(6), pp. 630–633. doi: 10.1002/eat.22141.
- Tylka, T. L., & Wood-Barcalow, N. L. (2015). What is and what is not positive body image? Conceptual foundations and construct definition. *Body image*, 14, 118–129. DOI: 10.1016/j.bodyim.2015.04.001
- Usman, F., Aryani, F. and Thalib, S. B. (2021) 'Perilaku Body Dissatisfaction dan Penanganannya pada Siswa ( Studi Kasus pada Siswa ) di SMA Negeri 2 Soppeng Body Dissatisfaction Behaviour and Handling in Students ( Case Study of', *Pinisi Journal of Education*, (2), pp. 1–11.
- Wang et al. (2021) 'Family, school, and work environment and internet addiction among rural young Chinese: The mediating role of social anxiety', *Wang, C., Chen, Y., Liang, Y., Liu, X., & Cao, R.*, pp. 1–13